

**KEBIJAKAN PEMERINTAH RUSIA MEMAKSA UNITED STATES
AGENCY FOR INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) KELUAR
DARI RUSIA TAHUN 2012**

Ulvia Rahmadani

Email: ulvia.ulvia@yahoo.com

Pembimbing: Yessi Olivia, S.IP, M.Int.Rel

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam

ABSTRACT

This research explains about the repressive action of Russia government to pressing development of civil society in Russia through a policy to force out USAID from Russia. USAID is the greatest donor to development democracy and civil society in Russia. This research begins by explaining about relationship USAID and Russia with development of Civil Society Organization (CSO) in Russia. This research is using State and Non-Governmental Organization (NGO) relations theory. In this matter, this research is using Containment/Sabotage/Dissolution mode, which is the Russia government as Semi-Authoritarian Regime will do anything to defend national stability, include pressing development of civil society. This research uses qualitative method with techniques of writing a literature review through secondary data already available from the literature. This research shows that Russia government policy is impact to Russia NGOs because that NGOs have received assistance from USAID. Before Forcefulness out USAID from Russia by Russia government, Russia have legalized the rule to regulate about NGOs. That rule is Foreign Agents Law have legalized in July 2012. Foreign Agents Law is reaction to increased civil society activity in last 2011 until early 2012. This research shows that Russia NGO is suffer as result Forcefulness out USAID from Russia is Golos as independent association of monitoring election is just one in Russia. Golos is association pro-democracy and opposes Putin's government. Basic of government policy to USAID is debilitate all of NGOs pro-democracy and opposes Putin's government.

Keywords: USAID, Civil Society, Semi-Authoritarian Regime, Democratization, Foreign Agents Law, Putin's Government.

Pendahuluan

Keberadaan *Civil Society Organization* (CSO) atau yang sering disebut *Non-Governmental Organization* (NGO) di bawah pemerintahan otoriter baru-baru ini telah menarik sedikit perhatian dan penelitian yang biasanya difokuskan pada kegiatan beberapa penantang yang menolak upaya rezim untuk menekan mereka. Pemerintah otoriter yang berkembang di era kontemporer berkaca pada pengalaman rezim komunis di Eropa Tengah dan Timur yang menunjukkan bahwa *civil society* dapat berkontribusi untuk mendeklegitimasi kekuasaan otoriter, memberikan tekanan pada penguasa politik dengan meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam pengambilan keputusan politik, serta mengekspos orang-orang dengan norma-norma dan nilai-nilai demokrasi secara internal.¹

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan dan alasan pemerintah negara non-demokratis khususnya Rusia mengeluarkan kebijakan untuk memaksa *United States Agency for International Development* (USAID) keluar dari Rusia pada tahun 2012. Pemakaian USAID keluar dari Rusia terkait dengan meningkatnya aktivisme *civil society* pada akhir tahun 2011 hingga awal tahun 2012 yang memprotes hasil pemilu parlemen dan presiden.

Untuk membahasnya, tulisan ini akan dibagi menjadi beberapa bagian. Pada bagian pertama akan dijelaskan mengenai keberadaan USAID di Rusia. Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan mengenai perkembangan *civil society* Rusia. Bagian berikutnya akan membahas keadaan politik domestik Rusia terkait dengan perkembangan *civil society*. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai bantuan dana USAID terhadap NGO Rusia. Pada bagian terakhir akan menganalisis alasan pemerintah Rusia memaksa USAID keluar dari Rusia terkait meningkatnya aktivisme *civil society* di Rusia.

USAID di Rusia

USAID merupakan lembaga pengembangan internasional milik Amerika Serikat yang bergerak di bidang kemanusiaan, lingkungan hidup, pengembangan demokrasi, maupun modernisasi ekonomi yang dibentuk secara resmi pada tanggal 3 November 1961 oleh Presiden John F. Kennedy.² USAID sebagai lembaga federal Amerika Serikat yang independen telah menjadi lembaga utama dalam memberikan bantuan pada negara-negara yang terkena bencana, negara yang mencoba keluar dari kemiskinan, serta negara yang terlibat dalam reformasi demokrasi. USAID telah bekerja di lebih dari 100 negara di dunia termasuk Rusia.

Rusia telah menjadi tujuan misi USAID pasca runtuhnya Uni Soviet tahun 1991 dengan mengembangkan program kerjanya berdasarkan kekuatan Washington. USAID secara resmi mulai beroperasi dan menjalankan programnya di Rusia satu tahun pasca runtuhnya Uni Soviet yaitu pada tahun 1992.³ Sejak saat itu USAID mulai menjalankan program-programnya di Rusia diantaranya, yaitu:⁴ program kesehatan, program kesejahteraan anak, program mempromosikan hak asasi manusia, program dukungan terhadap CSO, program pengembangan jurnalis antara Amerika Serikat-Rusia, termasuk pengembangan dalam sektor bisnis kecil.

Di antara program-program tersebut, program USAID yang paling menonjol adalah program memperkuat *civil society* di Rusia. Hal itu sesuai dengan tujuan USAID yang telah berubah dari dekade ke dekade, dimana pada dekade 1990an

¹ Marie Perinova, ‘Civil Society in Authoritarian Regime The Analysis of China, Burma and Vietnam’, Lund University: Department of Political Science, hlm. 9-10.

² usaid.gov, ‘USAID History’. <<http://www.usaid.gov/who-we-are/usaid-history>> (diakses 15 April 2012)

³ Kirit Radia, 1 Oktober 2012. ‘USAID Ends Work in Russia After Expulsion’., <<http://abcnews.go.com/blogs/headlines/2012/10/usaid-ends-work-in-russia-after-expulsion/>> (diakses 24 April 2013)

⁴ usaid.gov. ‘USAID in Rusia’. <<http://www.usaid.gov/news-information/fact-sheets/usaid-russia>> (diakses 10 Desember 2013)

fokus bantuan luar negeri USAID adalah ketahanan dan demokrasi (*sustainability* dan *democracy*).⁵

Selain menjalankan program-programnya di Rusia, USAID yang dikelola oleh 13 orang Amerika dan 60 orang Rusia telah melakukan kerjasama dengan 57 mitra Rusia.⁶ Beberapa NGO Rusia yang menjalin kerjasama dengan USAID seperti Golos, Moscow Helsinki Grup, Memorial dan Transparency International Russia.⁷

Perkembangan *Civil Society* di Rusia

Istilah *civil society* atau *Grazhdanskoe obshchestvo* di Rusia merujuk kepada organisasi dan gerakan sipil yang muncul setelah pecahnya Uni Soviet pada awal dekade 1990an. Dalam pengertian yang lebih sempit istilah *civil society* di Rusia disamakan dengan CSO atau NGO.⁸ Istilah *civil society* yang cukup luas telah menjadi rumusan baru dalam pemerintah dan elit politik Rusia. Hal ini diwakili dalam undang-undang kontemporer Rusia yang terdapat dalam seratus tindakan hukum dan dokumen resmi (diadopsi pada 1991-2001).⁹

Dalam tulisan ini, penulis membagi perkembangan *civil society* Rusia menjadi empat periode, yaitu *Periode pertama* terjadi selama rentang waktu 1760-1860 yaitu masa pra-Soviet. *Periode kedua* terjadi selama masa Uni Soviet, dimana secara spesifik *civil society* berdiri. *Periode ketiga* berkembang selama masa transisi, yaitu pertengahan dekade 1980an sampai awal dekade 1990an. Terakhir *periode keempat* fokus kepada perkembangan *civil society* kontemporer yang dimulai sejak runtuhnya Uni Soviet pada awal dekade 1990an ketika Rusia dipimpin oleh Yeltsin hingga abad ke-20 saat Putin muncul sebagai presiden baru Rusia yang memperkuat eksistensi negara Rusia.¹⁰

Perkembangan *civil society* pertama kali pada periode pra-Soviet muncul dari reformasi Chaterine yang terjadi pada rentang tahun 1760-1860 terhadap tanah perusahaan Rusia (*sosolviya*) yang ditandai dengan pembentukan organisasi masyarakat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sastra, seni, dan kegiatan amal.¹¹ *Civil society* pada masa ini belum jelas statusnya, namun telah mulai dibicarakan dalam hukum, dimana hak-hak sipil diberikan dan perbudakan dihapuskan.

Selanjutnya, pada periode Uni Soviet perkembangan *civil society* memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan *civil society* Rusia pasca

⁵ USAID History, *op.cit.*,

⁶ Jonathan Earle, 21 September 2012. ‘USAID Exit to Hit Small Organizations Hard’. <<http://www.themoscowtimes.com/news/article/usaid-exit-to-hit-small-organizations-hard/468529.html>> (diakses 24 Oktober 2013)

⁷ Ria Novosti, 18 desember 2012. ‘Russian Ex-FM Kudrin to Take Over USAID’s Job’. <<http://en.ria.ru/russia/20121218/178247851.html>> (diakses 24 Oktober 2013)

⁸ Charles Buxton & Evgenia Konovalova, Desember 2012. ‘Russian Civil Society: History, Today, and Future Prospects’, INTRAC (*International NGO Training and Research Centre*), hlm. 1.

⁹ Alexander N. Domrin, April 2003. ‘Ten Years Later: Society, “Civil Society”, and The Russian State’, *The Russian Review* 62, hlm. 197.

¹⁰ Sergej Ljubownikow, 2013. ‘The State and Civil Society In Post-Soviet Russia: The Development of A Russian-Style Civil Society’, *Progress in Development Studies*, SAGE, vol. 2, no. 13, hlm. 155.

¹¹ Charles & Evgenia, *loc.cit.*, hlm. 2.

Soviet. Pada masa ini secara spesifik *civil society* mulai berdiri, dan dikenal dengan ‘nasionalisasi organisasi *civil society*'.¹² *Civil society* pada masa Soviet berdiri secara tidak resmi, namun tidak otonom, serta perkembangannya tetap memiliki rangkaian aturan yang dikendalikan oleh negara. Aturan pemerintah terhadap *civil society* digambarkan sebagai ruang partisipasi dan aktivisme masyarakat.¹³ Pada masa ini, *civil society* yang dikelola dan dikendalikan oleh negara lebih difokuskan pada tujuan ekonomi daripada tujuan politik.

Berbeda dengan periode Soviet, *civil society* periode transisi lebih bebas dan otonom. Hal ini dikarenakan munculnya ‘*perestroika*’ sebagai proses restrukturisasi dengan melakukan reformasi yang bertujuan untuk demokratisasi dan liberalisasi sistem komunis. Liberalisasi yang terjadi selama masa ini mengakibatkan berkembangnya asosiasi dan organisasi lebih independen yang mengarah kepada penguatan lingkungan *civil society*.¹⁴ *Civil society* pada periode transisi memainkan peran besar dalam menantang ideologi Eropa Timur dan Uni Soviet, dan ketika rezim komunis runtuh satu persatu *civil society* yang sama sekali baru akhirnya lahir.¹⁵

Perkembangan terakhir *civil society* Rusia adalah periode kontemporer. Perkembangan *civil society* pada periode kontemporer dibagi ke dalam dua masa pemerintahan Rusia, yaitu masa pemerintahan Yeltsin dan masa pemerintahan Putin. Dua pemerintah ini berbeda dalam menanggapi perkembangan *civil society*. Selama pemerintahan Yeltsin Rusia bersikap acuh tak acuh terhadap *civil society* dan mengabaikan perkembangan *civil society* di Rusia.¹⁶ Sedangkan pada masa pemerintahan Putin, keberadaan *civil society* yang terus berkembang di Rusia mengalami tekanan.

Pada masa pemerintahannya Yeltsin menjalankan pendekatan yang lebih radikal terhadap reformasi Rusia yang disebut sebagai ‘*shock therapy*’¹⁷ untuk menggantikan pendekatan yang lebih gradualis (bertahap) yang dilakukan Gorbachev pada masa *perestroika* terhadap reformasi dan liberalisasi ekonomi. Akibat dari pendekatan tersebut, *civil society* mengambil kebijakan sendiri untuk menerima dana asing agar tetap bertahan di tengah krisis ekonomi lanjutan akibat runtuhnya Uni Soviet.

Singkatnya, lingkungan domestik *civil society* di bawah pemerintahan Yeltsin dapat digambarkan sebagai salah satu pengabaian. Kondisi ekonomi yang tidak bersahabat, kurangnya peraturan hukum, serta tidak adanya kebijakan pemerintah membuat dorongan bagi organisasi untuk bertahan melalui bantuan dari Barat. Bantuan Barat merupakan aktor dominan dalam hal mendorong *civil society* mengikuti gaya Barat.¹⁸

¹² *ibid.*, hlm. 4.

¹³ Ljubownikow, *op.cit.*, hlm. 156.

¹⁴ *ibid.*, hlm. 157.

¹⁵ Charles & Evgenia, *op.cit.*, hlm. 4.

¹⁶ Sarah Henderson, 2011. ‘Civil Society In Russia: State Society Relations In The Post-Yeltsin Era’, *NCEER (National Council for Eurasian and East European Research)*, University of Washington, hlm. 8.

¹⁷ Jeremy Kinsman, 2013. *Russia and Democracy*, hlm. 158.

¹⁸ Henderson. S, *loc.cit.*, hlm. 17.

Setelah menggantikan presiden Yeltsin, presiden Putin menyusun kembali aturan di Rusia dan telah terbukti antagonis baik untuk kebijakan luar negeri terhadap Barat maupun *civil society* yang pro-Barat. Putin membentuk negara waspada terhadap *civil society* dengan merumuskan kebijakan baru untuk mengurangi donor asing dan meningkatkan dukungan dari kelompok-kelompok advokasi yang bekerja pada isu-isu yang sejalan dengan kepentingan nasional Rusia. Keberlanjutan *civil society* Rusia perlahan tapi jelas menurun sepanjang tujuh dari delapan indikator selama Kepresidenan Putin.¹⁹

Keadaan Politik Domestik Rusia

Dinamika politik domestik Rusia sangat kompleks, kontradiktif, dan nonlinear. Hal itu dapat dilihat dari dua alasan, *pertama*, politik di Rusia bukan tentang kontestasi (pertandingan) publik dan persaingan, melainkan tentang hubungan insider dan asosiasi elit. *Kedua*, tidak ada kekuatan dari luar seperti kelompok sosial atau sipil, organisasi hak asasi manusia, partai politik alternatif, intelektual atau pemikir independen, serta jurnalis yang dapat memiliki hak atau sumber daya untuk mempengaruhi proses politik dari luar.²⁰

Banyak komentator dan analis Barat menyebut Rusia otokrasi atau bahkan pemerintahan yang diktator. Namun label tersebut terlalu sederhana. klasifikasi terbaik terhadap Rusia adalah sebagai rezim hybrid, yang menunjukkan banyak karakteristik otoriter tetapi masih memiliki beberapa elemen demokratis. Di satu sisi, sistem ini ditandai dengan kurangnya kejelasan pluralisme politik, dimana negara mengontrol dengan ketat jaringan televisi nasional, parlemen sebagian besar merupakan pihak presiden, oposisi politik telah berkurang, dan kompetisi pemilu telah rendah. Di sisi lain, surat kabar tertentu, radio, dan banyak internet masih relatif bebas dari campur tangan otoritas, serta orang-orang Rusia dapat bepergian ke luar negeri dengan bebas.²¹

Dinamika politik domestik Rusia mengalami pasang surut selama dipimpin oleh tiga presiden yang berbeda pasca runtuhnya Uni Soviet. Dimulai dari pemerintahan Yeltsin yang demokrasi, keadaan politik Rusia mengalami kekacauan yang mendalam. Yeltsin yang secara resmi menjadi presiden Rusia pada Juni 1991 mulai memperkenalkan program reformasi radikal *shock therapy* untuk menanggapi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh runtuhnya Uni Soviet serta kegagalan restrukturisasi dan reformasi sistem komunis yang dilakukan oleh Gorbachev.

Kekacauan politik Rusia semasa Yeltsin akibat kemajuan terbatas yang tidak seimbang dalam demokratisasi selama 1990an akhirnya berkurang setelah Putin menduduki kekuasaan pada tahun 1999 dan secara resmi dipilih sebagai presiden Maret 2000. Pada masa pemerintahannya Putin sangat membatasi pluralisme politik yang berkembang di bawah Yeltsin, yang dilihatnya sebagai ancaman terhadap stabilitas Rusia. Ia juga berusaha untuk memperkuat negara

¹⁹ *ibid.*, hlm. 26.

²⁰ Testimony Before The Committee On Foreign Relations United States Senate, 21 June 2005. ‘*The Challenge of Russia for U.S. Policy*’, A Prepared Statement By Celeste Wallander Director, Center for Strategic and International Studies (CSIS), Washington DC, hlm. 2.

²¹ Samuel Charap, dkk, Juli 2009. ‘After the “Reset”A strategy and new agenda for U.S. Russia policy’, *Center for American Progress*, hlm. 5.

dengan melakukan sentralisasi kekuasaan politik, tetapi tidak berusaha untuk menjalin hubungan yang kuat terhadap *civil society* dan menciptakan aspek akuntabilitas kunci demokratis dari negara yang kuat.²²

Prioritas Putin sebagai presiden dalam sentralisasi politik adalah untuk memperkuat pemerintah pusat dan memulihkan status Rusia sebagai kekuatan besar. Selama pemerintahannya *Lower Legislative Chamber* atau Majelis Legislatif Duma didominasi oleh partai yang diakui pemerintah, pemilihan gubernur dihapuskan, dan pemerintah mengkonsolidasi kepemilikan atau mengawasi media utama dan industri, termasuk sektor energi. Dalam hal ini Putin mengambil kendali yang hampir total pada media penyiaran nasional, menutup atau secara efektif menasionalisasi stasiun televisi dan radio independen. Bahkan pada tahun 2006, Pemerintah Rusia memaksa sebagian besar stasiun radio Rusia untuk menghentikan penyiaran program-program yang didanai oleh Voice of America dan Radio Liberty.²³

Untuk mempertahankan sentralisasi politiknya di Rusia, setelah periode keduanya menjadi presiden akan berakhir dan segera setelah pemilu Duma 2007, dimana Partai Rusia Bersatu yang dipimpin oleh Putin memenangkan lebih dari dua pertiga kursi. Putin mengumumkan bahwa rekannya Dmitri Medvedev yang akan dipilihnya sebagai presiden. Medvedev mengumumkan bahwa jika terpilih ia akan meminta Putin sebagai perdana menteri.²⁴ Selama menjabat sebagai presiden Medvedev tidak terlalu menjadi sorotan dunia internasional karena ia hanya melanjutkan kebijakan Putin dan walaupun menjadi Perdana Menteri, kekuatan sentralisasi politik Rusia tetap berada di tangan Putin.

Kemudian segera setelah partai Rusia bersatu kembali memenangkan kursi parlemen dalam pemilu terakhir pada Desember 2011, Putin mengumumkan bahwa ia akan kembali menjadi presiden dan Medvedev akan menjadi perdana menteri. Pengumuman yang disusul pemilihan Duma pada akhir tahun mendorong protes, dimana pemerintah akhirnya bergerak dengan meluncurkan beberapa reformasi dan memegang demonstrasi pro-Putin.

Bantuan Dana USAID Terhadap NGO Rusia

USAID merupakan donor terbesar untuk program demokratisasi Rusia, dimana lembaga tersebut sangat berperan aktif dalam pemberian bantuan teknis untuk pengembangan demokrasi dan *civil society* Rusia. Sejak mulai menjalankan misinya di Rusia pada awal 1990an, USAID telah memilih strategi bekerja hampir semata-mata dengan NGO sebagai mekanisme untuk mengembangkan *civil society*. USAID di Rusia percaya bahwa *civil society* sangat penting untuk mempromosikan reformasi demokratis.²⁵

Dengan bantuan dananya, USAID mendukung NGO Amerika Serikat yang berbasis di Rusia dalam dua cara. *Pertama*, meskipun USAID memberikan sejumlah kecil uang secara langsung kepada NGO Rusia, lembaga tersebut

²² *ibid.*, hal. 5.

²³ Jim Nichol, 13 September 2013. ‘Russian Political, Economic, and Security Issues and U.S. Interests’, *Congressional Research Service*, hlm. 3.

²⁴ *ibid.*, hlm. 4.

²⁵ Henderson, Sarah. L, Maret 2002. ‘Selling Civil Society: Western Aid and the Nongovernmental Organization Sector in Russia’, *Comparative Political Studies*, vol. 35, no. 2, hlm. 149.

menghabiskan sebagian besar waktu dan uang dengan meminjamkan sejumlah besar uang terhadap NGO dan organisasi nonprofit Barat, yang kemudian NGO tersebut melakukan kompetisi hibah untuk NGO Rusia. *Kedua*, USAID memfokuskan proyek-proyeknya untuk membangun hubungan antara NGO Rusia yang dipasangkan dengan rekan Barat yang lebih ahli untuk belajar keahlian mengenai pengetahuan menjalankan sebuah NGO.²⁶

NGO Amerika Serikat yang sangat berpengaruh terhadap NGO Rusia adalah *National Democratic Institute* (NDI) dan *International Republican Institute* (IRI). Dua lembaga tersebut telah menjadi dua organisasi yang paling penting yang berbasis di Rusia untuk melakukan latihan partai politik yang berskala besar. Selain itu, NDI dan IRI telah bekerja dengan aktivis Rusia untuk meningkatkan transparansi dalam pemilu melalui pengembangan pemantau pemilu dalam negeri. Mereka memiliki kantor di Moskow tetapi telah bekerja di banyak wilayah Rusia. NDI dan IRI telah mencapai ribuan aktivis dengan dukungan dari USAID lebih dari \$15 juta sejak awal 1990an.²⁷

Meskipun sebagian besar aspek bantuan demokrasi memiliki sedikit dampak langsung terhadap pemerintah Rusia, namun salah satu yang memiliki potensi pengaruh yang sangat besar terhadap pemerintah Rusia adalah pemantau pemilu dalam negeri. NDI dan IRI telah menjadi pemain kunci dalam membantu untuk melatih pemantau pemilu dalam negeri dan mengatur penghitungan suara paralel di seluruh dunia.²⁸ Upaya jangka panjang NDI berpusat pada bantuan untuk mengatur Golos - pemantau pemilu independen - yang termasuk ke dalam NGO Rusia yang aktif seperti Moskow Helsinki Grup dan Memorial (kelompok hak asasi manusia), *Women's Forum*, *Socioecological Union*, dan *Committee of Soldiers' Mothers*.²⁹

Golos merupakan kelompok pro-demokrasi yang tidak menyukai pemerintahan Putin. Golos didirikan pada tahun 2000 dan telah menjadi duri dalam sisi pemerintah Rusia karena memetakan penipuan dan pelanggaran di seluruh negeri selama pemilu.³⁰ Pemilihan Golos sebagai pemantau pemilu untuk menerima dana USAID yang dilakukan melalui beberapa mekanisme merupakan salah satu strategi politik USAID karena membawa transparansi yang lebih besar dalam proses politik Rusia.³¹

Kebijakan Pemerintah Rusia terhadap USAID

Adanya donor Barat - USAID khususnya - telah menjadi kecurigaan pada pemerintahan Putin yang hybrid. Kecurigaan berasal dari akibat revolusi warna di Georgia, Ukraina, dan Kyrgyzstan pada tahun 2003-2005. Di negara-negara

²⁶ _____, Januari 2005. 'Russia: Democracy Assessment: Political Process, Local Governance, and Civil Society', Burlington: ARD, Inc., hlm. 148.

²⁷ Sarah Elizabeth Mendelson, 2001. 'Democracy Assistance and Political Transition in Russia: Between Success and Failure', *International Security*, Spring, Published by The MIT Press, vol. 25, no. 4, hlm. 75-76.

²⁸ *ibid.*, hlm. 84.

²⁹ *ibid.*, hlm. 87-88.

³⁰ BBC. 26 June 2013. 'Russia NGO law: Election Watchdog Golos Suspended'. <<http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-23070102>> (diakses pada 5 Februari 2014).

³¹ ARD.inc, *op.cit.*, hlm. 12.

tersebut terjadi protes besar-besaran sebagai reaksi terhadap pemilu yang disengketakan sehingga menyebabkan pengunduran diri atau penurunan pemimpin sebelumnya yang lebih otoriter. Dalam hal ini NGO pro-demokrasi yang didanai Barat sering memimpin pasukan oposisi dengan memainkan peran penting dalam mendorong hasil pemilu yang lebih demokratis (dan pro Barat).³²

Selanjutnya kecurigaan terhadap motivasi donor Barat di Rusia segera berubah menjadi permusuhan terhadap campur tangan Barat dalam lingkup pengaruh informal Rusia serta masalah kedaulatan Rusia. Apalagi sejak meningkatnya aktivisme *civil society* pada akhir 2011 sampai awal 2012 saat pemilu parlemen dan presiden dilaksanakan dan kembalinya Putin menjadi presiden untuk periode ketiga. Peningkatan aktivisme *civil society* pada saat itu telah berani menantang pemerintahan, sehingga pemerintahan semakin menaruh curiga terhadap donor Barat.

Hal itu dapat dilihat seperti pada tanggal 4-5 Desember 2011 terjadi demonstrasi di kota besar Rusia yaitu Moskow dan St-Petersburg yang melibatkan lebih dari 5.000 demonstran.³³ Kemudian pada tanggal 10 Desember 2011 juga terjadi demonstrasi di Bolotnaya Square yang melibatkan 60.000 demonstran. Pada tanggal 24 Januari 2012 terjadi di Prospekt Sakharova sebanyak 100.000 demonstran. Selanjutnya terjadi lagi di Bolotnaya Square pada 4 Februari 2012 sebanyak 80.000 demonstran. Peristiwa yang terjadi selama akhir 2011-awal 2012 itu merupakan aktivisme terbesar dari *civil society* di Rusia sejak runtuhnya Uni Soviet.³⁴ Semua peristiwa demonstrasi tersebut terjadi karena mereka memprotes hasil pemilu parlemen dan presiden yang dianggap cacat oleh para demonstran.

Kebijakan pemerintah Rusia terhadap pemaksaan USAID keluar dari Rusia terkait dengan kembalinya Putin menjadi presiden Rusia dan meningkatnya aktivisme *civil society* pada akhir 2011 hingga awal tahun 2012 saat pemilu parlemen dan presiden. Aktivisme *civil society* meningkat karena Golos yang didanai USAID memetakan kecurangan dalam hasil pemilu.³⁵

Kebijakan pemerintah Rusia memaksa USAID keluar dari Rusia merupakan salah satu tindakan represif presiden Putin terhadap perkembangan NGO Rusia dan untuk mempertahankan sentralisasi politiknya, serta menghentikan campur tangan eksteral – khususnya Amerika Serikat – terhadap stabilitas nasional Rusia. Selain itu, pemaksaan USAID keluar mengikuti disahkannya *Foreign Agents Law* oleh pemerintah Rusia tiga bulan sebelum USAID resmi menutup misinya merupakan reaksi terhadap meningkatnya aktivisme *civil society* yang menentang pemerintah.

Pada dasarnya hukum NGO merupakan tindakan represif presiden Putin untuk mempertahankan sentralisasi politik Rusia. Tindakan represif pemerintah Rusia telah dimulai pada awal tahun 2006 sebagai reaksi terhadap revolusi warna yang didukung oleh *civil society*. Pada saat itu, pemerintah Rusia memberlakukan

³² Henderson S., *op.cit.*, hlm. 20.

³³ Nichol, *op.cit.*, hlm. 4.

³⁴ usaid.gov, 16th. Ed, Juni 2013. ‘2012 CSO Sustainability Index For Central and Eastern Europe and Eurasia’, hal. 96-97. <<http://www.usaid.gov/europe-eurasia-civil-society/cso-sustainability-2012/russia>> (diakses pada 20 November 2013)

³⁵ BBC. 26 June 2013. ‘Russia NGO law: Election Watchdog Golos Suspended’. <<http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-23070102>> (diakses pada 5 Februari 2014).

pembatasan baru terhadap NGO yaitu dengan memaksa mereka untuk mendaftar dengan pemerintah jika mereka ingin melanjutkan operasinya.³⁶

Pemakaian USAID keluar dari Rusia yang diumumkan pada September 2012 mendapatkan banyak kritikan dari NGO Rusia dan lembaga donor. Walaupun dikritik dari berbagai pihak, pemerintah Rusia tetap melanjutkan kebijakannya. Seperti yang dikatakan oleh juru bicara Kementerian Luar Negeri Rusia bahwa, “*keputusan itu diambil terutama karena pekerjaan pejabat-pejabat lembaga jauh dari tujuan pembangunan dan kerjasama kemanusiaan. Kita berbicara tentang upaya untuk mempengaruhi proses politik melalui hibah.*”³⁷ Pemerintah Rusia memberikan Amerika Serikat sampai 1 Oktober 2012 untuk menutup misi USAID, dan kebijakan tersebut menyusul tindakan keras pemerintah pada kelompok-kelompok pro-demokrasi.

Hal tersebut telah menjadi tradisi bagi pemimpin Rusia yang non-demokrasi untuk mencari kesalahan dan musuh dalam pertengahan abad ke-20, dimana Amerika Serikat telah menjadi ‘*Enemy Number One*’ Rusia sejak Perang Dingin.³⁸ Selain itu, Presiden Putin tidak merahasiakan keyakinannya bahwa Washington sedang mencoba untuk memicu sentimen anti-pemerintah dan perubahan politik di Rusia, dan bahwa hal tersebut dapat dilakukan dengan mendanai NGO Rusia dan program demokrasi. Komitmen USAID untuk membangun *civil society* dipandang oleh pejabat Rusia sebagai upaya untuk memicu revolusi.

Dalam mengumumkan penutupan kantor USAID, juru bicara Departemen Luar Negeri AS Victoria Nuland mengatakan bahwa:

“*Kami tetap berkomitmen untuk mendukung demokrasi, hak asasi manusia, dan pengembangan civil society yang lebih kuat di Rusia dan berharap untuk melanjutkan kerjasama kami dengan NGO Rusia.*”³⁹

Para pemimpin NGO Rusia mengatakan pada 19 September bahwa mereka akan sangat dipengaruhi oleh penutupan paksa misi USAID di Rusia. Bantuan tahunan untuk kelompok Rusia total hanya sekitar \$50 juta, tapi bagi mereka ketiadaan bantuan bisa merugikan.⁴⁰ Seperti yang dikatakan direktur eksekutif Golos Lilia Shibanova kepada Reuters, bahwa:⁴¹

“*Untuk organisasi kami ini akan menimbulkan masalah yang sangat besar karena kami telah bekerja dengan USAID sejak tahun 2002, dan sangat sulit untuk mendapatkan dana untuk pemantauan pemilu dari dana*

³⁶ Mark R. Beissinger, December 2012. ‘Russian Civil Societies Conventional and “Virtual”, *Taiwan Journal of Democracy*, vol. 8, no. 2, hlm. 91.

³⁷ BBC. 19 September 2012, ‘Russia expels USAID development agency’. <<http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-19644897>> (diakses pada 5 Februari 2014).

³⁸ *ibid.*

³⁹ *ibid.*

⁴⁰ _____. 20 September 2012. RUSSIA/FILE: Russian NGOs like Golos and Memorial say they will be hit after Moscow forced U.S. to close its aid mission in Russia, USAID’. <<http://www.itnsource.com/en/shotlist//RTV/2012/09/20/RTV2090912/?v=1>> (diakses pada 6 Februari 2014).

⁴¹ *ibid.*

internasional. Karena kebanyakan dana memiliki sebagian besar amal atau sosial serta tujuan ekologi, pemantauan pemilu adalah topik yang sangat langka untuk menjadi prioritas dari setiap dana internasional (terlepas dari USAID). ”

Pernyataan Shibinova menunjukan bahwa keberadaan USAID di Rusia sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NGO Rusia, khususnya NGO Golos. Selain itu Golos pesimis terhadap aktivitasnya sebagai pemanta pemilu dalam pemilu daerah yang dilaksanakan pada 14 Oktober pasca keluarnya USAID dari Rusia. Mengingat Golos berada di bawah tekanan pada pemilu parlemen bulan Desember 2011 yang memicu protes terbesar selama Putin berkuasa 12 tahun yang dilakukan oleh *civil society* terhadap hasil pemilu, maka Shibinova menambahkan, bahwa:⁴²

“Fakta bahwa pemerintah kita begitu takut terhadap pemilihan monitoring Golos dapat dimengerti yang menyatakan mengatur demokrasi adalah mustahil tanpa mengatur pemilihan umum, dan itu sangat jelas bahwa Golos menghambat kemampuan mereka untuk mengatur hasil pemilu. Tapi kita juga melihat serangan terhadap keseluruhan sektor NGO yang mendapatkan pendanaan internasional.”

Selain Golos, NGO Rusia yang berpengaruh seperti Memorial juga merespon tindakan pemerintah rusia memaksa USAID keluar dari Rusia. Kepala pusat Memorial Oleg Orlov mengatakan kepada Reuters bahwa:⁴³

“Sebagian besar sampai setengah dana yang tersedia untuk pekerjaan hak asasi manusia kami di Kaukasus Utara telah datang dari hibah USAID. Beberapa program kami harus dikurangi, bantuan keuangan akan dikurangi. Tapi apapun yang terjadi kami tidak akan menghentikan pekerjaan kami. Pada akhir hari ini, kami meingat bagaimana aktivis hak asasi manusia bekerja di masa Uni Soviet, di rumah tanpa komputer, tanpa dana apapun, hanya bekerja dari rumah. Jika kami kembali ke masa Uni Soviet, maka inilah yang kami hadapi sekarang.”

Dari respon NGO yang berpengaruh di Rusia seperti Golos dan Memorial jelas bahwa NGO tersebut sangat bergantung dengan bantuan dari USAID.

Kesimpulan

Pada dasarnya kebijakan pemerintah Rusia memaksa USAID keluar pada Oktober 2012 merupakan salah satu reaksi presiden Putin terhadap meningkatnya aktivisme *civil society* yang menantang pemerintah pada akhir 2011 hingga awal 2012 saat pemilu parlemen dan presiden. Selain itu, kebijakan-kebijakan terhadap NGO yang diatur dalam hukum tersebut merupakan bagian dari tindakan represif pemerintah Rusia dalam upaya yang lebih besar untuk menahan semua oposisi terhadap negara dengan tujuan untuk mendapatkan kembali beberapa sentralisasi

⁴² *ibid.*

⁴³ *ibid.*

politik, kekuasaan, dan prestise dari bekas Uni Soviet. Lebih lanjut, kebijakan tersebut merupakan bagian dari reaksi yang lebih luas terhadap intervensi aktor asing dalam masalah kedaulatan Rusia, dan mewakili kampanye terorganisir untuk melawan pengaruh eksternal dan kekuatan pro-demokratisasi.

NGO telah berada di bawah tekanan pemerintah Rusia setidaknya sejak pertengahan dekade 2000an. Namun pada tahun 2012 ketika pemerintah menyadari bahwa kebangkitan sipil telah mengikis legitimasi rezim, akhirnya Kremlin mengganti kebijakan dasarnya untuk menyingkirkan NGO yang didanai asing dengan mengesahkan *Foreign Agents Law* pada Juli 2012. Hukum tersebut mewajibkan organisasi yang terlibat dalam aktivitas politik dan menerima dana asing harus mendaftar sebagai *Foreign Agent*, bahkan jika dana asing yang mereka terima tidak benar-benar digunakan untuk kegiatan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Januari 2005. ‘Russia: Democracy Assessment: Political Process, Local Governance, and Civil Society’, Burlington: ARD, Inc.
- _____. 20 September 2012. ‘RUSSIA/FILE: Russian NGOs like Golos and Memorial say they will be hit after Moscow forced U.S. to close its aid mission in Russia, USAID’. <<http://www.itnsource.com/en/shotlist//RTV/2012/09/20/RTV2090912/?v=1>> (diakses pada 6 Februari 2014).
- Alexander N. Domrin, April 2003. ‘Ten Years Later: Society, “Civil Society”, and The Russian State’, *The Russian Review* 62
- BBC. 19 September 2012, ‘Russia expels USAID development agency’. <<http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-19644897>> (diakses pada 5 Februari 2014).
- BBC. 26 June 2013. ‘Russia NGO law: Election Watchdog Golos Suspended’. <<http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-23070102>> (diakses pada 5 Februari 2014).
- Charles Buxton & Evgenia Konovalova, Desember 2012. ‘Russian Civil Society: History, Today, and Future Prospects’, *INTRAC (International NGO Training and Research Centre)*, hlm. 1-12.
- Henderson, Sarah. L, Maret 2002. ‘Selling Civil Society: Western Aid and the Nongovernmental Organization Sector in Russia’, *Comparative Political Studies*, vol. 35, no. 2, hlm. 139-167.
- Jeremy Kinsman, 2013. *Russia and Democracy*
- Jim Nichol, 13 September 2013. ‘Russian Political, Economic, and Security Issues and U.S. Interests’, *Congressional Research Service*
- Jonathan Earle, 21 September 2012. ‘USAID Exit to Hit Small Organizations Hard’. <<http://www.themoscowtimes.com/news/article/usaid-exit-to-hit-small-organizations-hard/468529.html>> (diakses 24 Oktober 2013)
- Kirit Radia, 1 Oktober 2012. ‘USAID Ends Work in Russia After Expulsion’., <<http://abcnews.go.com/blogs/headlines/2012/10/usaid-ends-work-in-russia-after-expulsion/>> (diakses 24 April 2013)

- Marie Perinova, ‘Civil Society in Authoritarian Regime The Analysis of China, Burma and Vietnam’, Lund University: Department of Political Science
- Mark R. Beissinger, December 2012. ‘Russian Civil Societies Conventional and “Virtual”’, *Taiwan Journal of Democracy*, vol. 8, no. 2, hlm. 91.
- Ria Novosti, 18 desember 2012. ‘Russian Ex-FM Kudrin to Take Over USAID’s Job’. <<http://en.ria.ru/russia/20121218/178247851.html>> (diakses 24 Oktober 2013)
- Samuel Charap, dkk, Juli 2009. ‘After the “Reset”A strategy and new agenda for U.S. Russia policy’, *Center for American Progress*
- Sarah Elizabeth Mendelson, 2001. ‘Democracy Assistance and Political Transition in Russia: Between Success and Failure’, *International Security*, Spring, Published by The MIT Press, vol. 25, no. 4
- Sarah Henderson, 2011. ‘Civil Society In Russia: State Society Relations In The Post-Yeltsin Era’, *NCEEER (National Council for Eurasian and East European Research)*, University of Washington
- Sergej Ljubownikow, 2013. ‘The State and Civil Society In Post-Soviet Russia: The Development of A Russian-Style Civil Society’, *Progress in Development Studies*, SAGE, vol. 2, no. 13
- Testimony Before The Committee On Foreign Relations United States Senate, 21 June 2005. ‘*The Challenge of Russia for U.S. Policy*’, A Prepared Statement By Celeste Wallander Director, Center for Strategic and International Studies (CSIS), Washington DC
- usaid.gov, ‘USAID History’. <<http://www.usaid.gov/who-we-are/usaid-history>> (diakses 15 April 2012)
- usaid.gov, 16th. Ed, Juni 2013. ‘2012 CSO Sustainability Index For Central and Eastern Europe and Eurasia’. <<http://www.usaid.gov/europe-eurasia-civil-society/cso-sustainability-2012/russia>> (diakses pada 20 November 2013)
- usaid.gov. ‘USAID in Rusia’. <<http://www.usaid.gov/news-information/fact-sheets/usaid-russia>> (diakses 10 Desember 2013)